

**PENGARUH JENIS NASABAH DAN FREKUENSI PENCAIRAN
PEMBIAYAAN TERHADAP *PROFIT MARGIN* DI BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) SARANA PRIMA
MANDIRI PAMEKASAN**

Sundari Aniga

*(Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Pamekasan,
Jl. Raya Panglegur Km. 4, Pamekasan, email: sundarianiga@gmail.com)*

Erie Hariyanto

*(Jurusan Syariah STAIN Pamekasan, Jl. Raya Panglegur km. 04
Pamekasan, email: erie@stainpamekasan.ac.id)*

Abstrak: Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Faktor yang sangat mempengaruhi dalam keberhasilan bank dalam memperoleh laba (*Profit*) yaitu dengan memperbanyak frekuensi pencairan pembiayaan dan jenis nasabah sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi banyaknya *profit margin* yang diperoleh bank. Berdasarkan hal tersebut, maka ada dua permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini yakni: *pertama*, Adakah pengaruh Jenis nasabah dan Frekuensi pencairan pembiayaan terhadap *Profit Margin* di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan; *kedua*, Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap *Profit Margin* di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian adalah regresi linear berganda. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 data yang diambil dari laporan publikasi Triwulanan Bank Indonesia dan laporan publikasi BPRS Sarana Prima Mandiri pada bulan Januari 2011 sampai Desember 2015. Hasil penelitian Uji T Besar masing-masing $T_{hitung}X_1$ sebesar 3.184 dan variabel X_2 sebesar 2.475 dan T_{tabel} sebesar 2.101, ($X_1=3.184 > 2.101$ dan $X_2= 2.475 > 2.101$), dapat diambil kesimpulan hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa semua variabel X (Jenis Nasabah Dan Frekuensi pencairan pembiayaan) berpengaruh terhadap variabel Y (*Profit Margin*) secara parsial dengan signifikan ≤ 0.05 , X_1 (Jenis Nasabah) lebih besar pengaruhnya daripada X_2 (Frekuensi pencairan pembiayaan) $T_{hitung} X_1$ lebih besar melebihi X_2 . Persamaan $Y = (-16.387) + 0.399X_1 + 0.186 X_2 + e$, berdasarkan analisis regresi berganda, koefisien regresi yang

didapat menunjukkan, *Jenis nasabah* ($b_1 = 0.399$) menjadi variabel bebas terbesar yang mempengaruhi *Profit Margin* (Y). Sedangkan berdasarkan pengujian koefisien determinan dengan menggunakan program SPSS diperoleh *adjusted R²* sebesar 0.732 atau 73.2% artinya variabel *Jenis Nasabah* Dan *Frekuensi Pencairan Pembiayaan* berpengaruh terhadap *Profit Margin* sebesar 73.2% sedangkan sisanya 26.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Abstract: Bank is a financial institution whose main activities to collect funds and distribute funds to the community. Factors that very influence in the bank's success in obtaining profit is by increasing the disbursement frequency of financing and client's types as one of the factors that influence the amount of *profit margin* obtained bank. Based on that, then there are two problems who became a study principal in this research as follows: first: Is there any influence of customer type and financing liquefaction frequency towards *Profit Margin* in BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan; second, which is the most influential variable on the *Profit Margin* in BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan. This Research uses a quantitative approach with research type is multiple linear regression. The amount of data used in this research as many as 20 data taken from published reports of Quarterly Bank Indonesia and published reports BPRS Sarana Prima Mandiri in January 2011 until December 2015. The research results of T Test of the respective $T_{count} X_1$ amounted to 3.184 and variable X_2 amounted to 2.475 and T_{table} amounted to 2.101, ($X_1 = 3.184 > 2.101$ and $X_2 = 2.475 > 2.101$), it can be concluded the results of the partial test (T test) shows that all variables X (Customer type and financing liquefaction frequency) effect on variable Y (Profit Margin) partially significantly ≤ 0.05 X_1 (Customer type) greater influence than X_2 (financing liquefaction frequency) $T_{count} X_1$ greater exceeds X_2 . Equation $Y = (-16.387) 0.399X_1 + 0186 + X_2 + e$, based on multiple regression analysis, the regression coefficient obtained shows, customer type ($b_1 = 0.399$) become the largest independent variables that influence *Profit Margin* (Y). While base testing the determinant coefficient using the program SPSS acquired *adjusted R²* amounted to 0.732 or 73.2% means variable of Customer Type Financing and financing liquefaction frequency affect toward the *profit margin* amounted to 73.2% while the rest 26.8% influenced by other variables that are not proposed in this research.

Kata kunci: Jenis Nasabah, Frekuensi Pencairan Pembiayaan, Profit Margin.

Pendahuluan

Keuntungan utama bisnis perbankan adalah selisih antara bunga ataupun keuntungan atau margin dari sumber-sumber dana dengan bunga atau bagi hasil yang diterima dari alokasi dana tertentu. Oleh karena itu, baik faktor-faktor sumber dana maupun alokasi dana memegang peranan penting dalam dunia perbankan. Di dalam menghasilkan keuntungan, bank mempunyai beberapa kebijakan dalam penentuan profit margin dan nisbah bagi hasil, yaitu dengan mempertimbangkan beberapa faktor-faktor dalam penetapan margin dan bagi hasil tersebut.¹

Pembiayaan merupakan fungsi bank dalam menjalankan fungsi penggunaan dana. Dalam kaitan dengan perbankan maka ini merupakan fungsi yang terpenting. Portofolio pembiayaan pada bank komersial menempati porsi terbesar, pada umumnya sekitar 55% sampai 60% dari total aktiva. Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank diharapkan mendapatkan hasil. Tingkat penghasilan dari pembiayaan (*Yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan tertinggi bagi bank.²

Bank mempunyai beberapa kebijakan dalam penentuan *profit margin* dan nisbah bagi hasil, yaitu dengan mempertimbangkan beberapa faktor-faktor dalam penetapan margin dan bagi hasil tersebut, antara lain: komposisi pendanaan, tingkat persaingan, risiko pembiayaan, jenis nasabah, kondisi perekonomian, serta tingkat keuntungan yang diharapkan bank.³

Penulis memilih PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan sebagai objek penelitian karena dilihat dari hasil analisis laporan keuangan di Bank Syariah (BI) menunjukkan bahwa pada rasio Profit Marginnya menunjukkan pada posisi baik tiap periodenya. Jenis Nasabah adalah karakteristik yang membedakan antara nasabah prima dan nasabah biasa yang melakukan pembiayaan. Dimana untuk nasabah prima yaitu nasabah yang melakukan pembiayaan besar dan penggunaannya untuk pembiayaan modal usaha, sedangkan untuk nasabah biasa yaitu nasabah yang melakukan pembiayaan yang lebih

¹ Ismail Nawawi, *Manajemen Perbankan Syariah* (Jakarta: Dwi Pustaka Jaya, 2014), hlm. 223

² Ismail Nawawi, *Manajemen Perbankan Syariah*, hlm. 55.

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, hlm. 192

ringan atau lebih kecil daripada nasabah prima, dan penggunaannya untuk pembiayaan konsumtif.

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah *pertama*, Bagaimanakah pengaruh Jenis Nasabah Dan Frekuensi Pencairan Pembiayaan terhadap *Profit Margin* Di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan?; *kedua*, Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap *profit margin* di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan?

Profit Margin

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank, yang meliputi salah satunya yaitu:

Profit Margin, adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba.⁴ Berikut perhitungan profit margin:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Pendapatan}}$$

Kebijakan Dalam Penentuan Profit Margin Dan Nisbah Bagi Hasil terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan profit margin dan bagi hasil yaitu:

1) Komposisi pendanaan

Bagi bank syari'ah yang pendanaannya sebagian besar diperoleh dari dana giro dan tabungan, yang note-bane nisbah nasabah tidak setinggi pada deposito (apalagi bonus untuk giro cukup rendah karena diserahkan sepenuhnya pada kebijakan bank syariah yang bersangkutan), maka penentuan keuntungan (margin atau nisbah bagi hasil bagi bank) akan lebih kompetitif jika dibandingkan suatu bank yang pendanaannya porsi terbesar berasal dari deposito.

2) Tingkat persaingan

Jika tingkat kompetisi ketat, porsi keuntungan bank tipis, sedangkan pada tingkat persaingan masih longgar bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi.

3) Risiko pembiayaan

⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, hlm. 146

Untuk pembiayaan pada sektor yang berisiko tinggi, bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi dibanding yang berisiko sedang apalagi kecil.

4) Jenis nasabah

Yang dimaksud adalah nasabah prima dan nasabah biasa. Bagi nasabah prima misal usahanya besar dan kuat- bank cukup mengambil keuntungan tipis, sedangkan untuk pembiayaan kepada para nasabah biasa diambil keuntungan yang lebih tinggi.

5) Kondisi perekonomian

Siklus ekonomi meliputi kondisi: *revival*, *boom/peak*-puncak, resesi dan depresi. Jika perekonomian secara umum berada pada dua kondisi pertama, di mana usaha berjalan lancar, maka bank dapat mengambil kebijakan pengambilan keuntungan yang lebih longgar. Namun pada kondisi lainnya (resesi dan depresi) bank tidak merugi pun sudah bagus, keuntungan sangat tipis.

6) Tingkat keuntungan yang diharapkan bank

Secara kondisional, hal ini (*spread bank*) terkait dengan masalah keadaan perekonomian pada umumnya dan juga risiko atas suatu sektor pembiayaan, atau pembiayaan terhadap debitur dimaksud. Namun demikian, apapun kondisinya serta siapapun debiturnya, bank dalam operasionalnya, setiap tahun tentu telah menetapkan berapa besar keuntungan yang dianggarkan. Anggaran keuntungan inilah yang akan berpengaruh pada kebijakan penentuan besarnya margin ataupun nisbah bagi hasil untuk bank.⁵

Hubungan Jenis Nasabah Dan Frekuensi Pencairan Pembiayaan terhadap Profit Margin

Jenis nasabah adalah nasabah prima dan nasabah biasa. Bagi nasabah prima misal usahanya besar dan kuat- bank cukup mengambil keuntungan tipis, sedangkan untuk pembiayaan kepada para nasabah biasa diambil keuntungan yang lebih tinggi.⁶

Sebelum melakukan pencairan pembiayaan, bank harus melaksanakan suatu proses analisis untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Dengan melakukan analisis permohonan pembiayaan, bank syariah akan memperoleh keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai layak (*feasible*). Bank melakukan analisis pembiayaan dengan tujuan untuk mencegah secara

⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, hlm. 192-193.

⁶ Ibid, hlm. 192

dini kemungkinan terjadinya *default* oleh nasabah. Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank syariah dalam mengambil keputusan untuk menyetujui/menolak permohonan pembiayaan. Analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bagi bank syariah untuk meyakini kelayakan atas permohonan pembiayaan nasabah. Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 5C. Penerapan prinsip dasar dalam pemberian pembiayaan serta analisis yang mendalam terhadap calon nasabah, perlu dilakukan oleh bank syariah agar bank tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang disalurkan kepada nasabah dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.⁷

Dengan memperhatikan manfaat bank dalam mencairkan pembiayaan atau memberikan pembiayaan kepada nasabah yaitu pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah).⁸

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian sekunder yaitu penelitian yang tidak menggunakan bahan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti, melainkan menggunakan data sekunder.⁹ Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, maka variabel yang dilibatkan ada lebih dari satu variabel X yaitu ada dua variabel X dan satu variabel Y, yang termasuk variabel X_1 adalah Jenis Nasabah, X_2 adalah Frekuensi Pencairan Pembiayaan. Sedangkan variabel Y adalah *Profit Margin*.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini,

⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, hlm. 119

⁸ Ibid, hlm. 110

⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 17.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 7.

peneliti menggunakan metode pustaka, Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yaitu laporan publikasi Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan di www.bi.go.id maupun www.bprs-spm.co.id.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadi menyatakan ekuivalen nisbah bagi hasil dan Frekuensi pencairan pembiayaan mempengaruhi jumlah nasabah baru. Sedangkan Novi Lauren Diaz menyatakan bahwa Profit margin dipengaruhi oleh tingkat rentabilitas ekonomi. Penelitian terdahulu ini dalam metode penelitiannya menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan regresi linier sederhana.

Profil Bank Syariah Mandiri¹¹

Dalam upaya menyelaraskan dengan background kota pamekasan sebagai kota gerbang salam yang merupakan gerakan pengembangan syari'ah/Islam. Serta menindak lanjuti lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang memberi peluang terhadap berdirinya perbankan yang berbasis syari'ah di Indonesia. Menanggapi hal tersebut, maka dengan berbekal keyakinan dibangunlah perbankan yang nama pertamanya adalah PT. BPRS Sarana Pamekasan Membangun yang berdiri pada tanggal 03 Maret 2008.

Pada tahun 2011 PT. BPRS Sarana Pamekasan Membangun akan mendirikan kantor cabang, maka dewan komisaris berencana merubah nama Sarana Pamekasan Membangun menjadi Sarana Prima Mandiri. Setelah melakukan rapat bersama para pemegang saham, akhirnya diajukan izin perubahan nama kepada Menteri Hukum, HAM dan Bank Indonesia pada bulan April 2010, pada tanggal 16 November 2010, dilakukan perunahan nama dihadapan Sri Utami, SH. Notaris di Pamekasan dengan akta No. 4. Akhirnya pada tanggal 30 Juni 2011 perubahan nama bank tersebut disetujui oleh Merkur dan HAM No. AHU 32603 AH. 01.02. Maka terhitung pada tanggal 30 Juni 2011 BPRS Sarana Pamekasan Membangun menggunakan nama PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan. Namun pada tanggal 12 Maret 2012 pengguna nama baru tersebut dilarang untuk sementara oleh Bank Indonesia dengan alasan karena izin penggunaan nama tersebut belum keluar, karena itulah PT. BPRS Sarana Prima Mandiri kembali menggunakan nama semula, baru setelah dua bulan berselang, tepatnya

¹¹<http://www.bprs-spm.co.id/info-perusahaan/profil-perusahaan/sejarah/>, tanggal 23 Februari 2016.

diakses

tanggal 31 Mei 2012 izin operasional dari Bank Indonesia dengan menggunakan PT. BPRS Sarana Prima Mandiri keluar.

PT. BPRS Sarana Prima Mandiri hingga saat ini memiliki satu kantor cabang yang berada di kabupaten Bangkalan, yang terletak di jalan Trunojoyo No. 56 dan satu kantor kas yang berada di desa Bandaran Sebagai direksi pertama yaitu Bapak H. A. Kafi Azis, SE sebagai Direktur Utama dan Bapak Nurul Bayan Irwanto sebagai Direktur. Pada periode berikutnya anggota direksi digantikan oleh Bapak Ach. Khuzaini, SH. Sebagai Direktur utama dan Bapak H. Surahman, SE. sebagai Direktur. Bapak Khuzaini menjabat sebagai anggota Direksi di PT. BPRS Sarana Prima Mandiri mulai tahun 2011 hingga sekarang.¹²

Visi: "Menjadi BPRS yang dekat dengan masyarakat dan terpercaya dalam kegiatan usaha syariah.

Misi: Memberikan pelayanan yang mudah, cepat dan terbaik kepada seluruh nasabah sesuai prinsip kehati-hatian serta senantiasa menjunjung tinggi prinsip-prinsip syari'ah dengan Motto: "*Bersyari'ah Menuju Berkah*"

Hasil Uji t dan Uji F

1. Uji Parsial (uji statistik t)

Pengujian secara simultan menggunakan distribusiyaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan menggunakan probabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu membandingkan nilai α dengan nilai Sig. Pada tabel *Coefficients*. Jika $t_{hitung} > t_{tabel (\alpha / 2, n-2)}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel (\alpha / 2, n-2)}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel (\alpha / 2, n-2)}$ atau $t_{hitung} \geq -t_{tabel (\alpha / 2, n-2)}$ maka dapat dikatakan tidak signifikan.¹³ Jika $Sig \leq \alpha$ maka variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat.¹⁴ Berikut adalah tabel *Coefficients* pada tabel 1:

¹²Trisno Wahyudi, *Account Offical (AO) Funding Bank BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM)* Pamekasan, wawancara langsung, (13 Maret 2016).

¹³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 109.

¹⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 336.

Tabel 1
Coefficients *

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16.387	3.636		-4.507	.000
	Jenisnasabah	.399	.125	.531	3.184	.005
	Frekuensi pencairan pembiayaan	.186	.075	.413	2.475	.024

* Dependent Variable: Profit Margin

Sumber: Data data diolah dengan SPSS 18

a. Pengaruh Jenis Nasabah terhadap Profit Margin Di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan

Berdasarkan uji statistik variabel Jenis Nasabah terhadap *Profit Margin* menunjukkan hasil yang Sig. 0,000 lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,184 > 2,101$). Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel Jenis Nasabah secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Profit Margin*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika Jenis Nasabah BPRS Sarana Prima Mandiri mengalami kenaikan, maka *Profit Margin* BPRS Sarana Prima Mandiri juga akan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa Kebijakan Dalam Penentuan Profit Margin Dan Nisbah Bagi Hasil terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan profit margin dan bagi hasil yaitu salah satunya variabel Jenis Nasabah, dimana yang dimaksud jenis nasabah adalah nasabah prima dan nasabah biasa. Bagi nasabah prima misal usahanya besar dan kuat- bank cukup mengambil keuntungan tipis, sedangkan untuk pembiayaan kepada para nasabah biasa diambil keuntungan yang lebih tinggi.¹⁵ Dengan demikian semakin tinggi jumlah jenis nasabah yang melakukan pembiayaan baik nasabah prima maupun nasabah biasa maka dapat memicu bertambahnya profit margin Di BPRS Sarana Prima Mandiri.

¹⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, hlm. 192

b. Pengaruh Frekuensi Pencairan Pembiayaan terhadap Profit Margin Di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan

Hasil uji statistik variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non* Hasil uji statistik variabel Jenis Nasabah terhadap *Profit Margin* menunjukkan hasil yang Sig. 0,000 lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,475 \geq 2,101$). Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel Frekuensi Pencairan Pembiayaan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit Margin*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila jumlah Frekuensi Pencairan Pembiayaan BPRS Sarana Prima Mandiri meningkat, maka *Profit Margin* BPRS Sarana Prima Mandiri juga akan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya, apabila jumlah Frekuensi Pencairan Pembiayaan BPRS Sarana Prima Mandiri sedikit, maka *Profit Margin* BPRS Sarana Prima Mandiri akan menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa manfaat bank dalam mencairkan pembiayaan atau memberikan pembiayaan kepada nasabah yaitu pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah). Selain itu, pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin dalam perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank dan pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergis akan memasarkan produk bank syariah lainnya seperti produk dana dan jasa. Salah satu kewajiban debitur yaitu membuka rekening sebelum mengajukan permohonan pembiayaan. Sehingga pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, secara tidak langsung juga telah memasarkan produk pendanaan maupun produk pelayanan jasa bank.¹⁶ Dari teori tersebut telah jelas bahwa semakin banyak frekuensi pencairan pembiayaan, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan profit margin.

¹⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, hlm. 110.

2. Uji F

Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai F_{hitung} pada Tabel ANOVA yang kemudian dibandingkan dengan $F_{tabel} (\alpha; (k-1, n-k))$. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel} (\alpha; (k-1, n-k))$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Jenis Nasabah Dan Frekuensi Pencairan pembiayaan) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*Profit Margin*).¹⁷ Berikut adalah tabel ANOVA pada tabel 2:

Tabel 2
ANOVA **

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	219.824	2	109.912	26.987	.000*
	Residual	69.236	17	4.073		
	Total	289.060	19			

* Predictors: (Constant), Frekuensi pencairan pembiayaan, Jenis nasabah

** Dependent Variable: Profit margin

Sumber: Data diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan pengujian statistik dengan metode uji F, di mana tingkat signifikan yang diperoleh lebih kecil yakni sebesar 0.000 dari standar signifikan yakni 5% atau 0,05 dan $F_{hitung} = 26.987$ dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($26.987 \geq 3.59$), artinya semua variabel independen (Jenis Nasabah Dan Frekuensi Pencairan Pembiayaan) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (*Profit Margin*).

3. Koefisien Determinan (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* adalah ukuran kekuatan hubungan atau besarnya kontribusi variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Jika nilai semakin besar (mendekati 1), maka prediksi yang dibuat semakin akurat.¹⁸

¹⁷ Hasan, *Analisis Data*, hlm. 108.

¹⁸ Jonathan Sarwono, *12 Jurus Ampuh SPSS untuk Riset Skripsi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 20.

Tabel 3
Model Summary **

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.760	.732	2.01809	1.465

* Predictors: (Constant), Frekuensi pencairan pembiayaan, Jenis nasabah

** Dependent Variable: Profit margin

Sumber: Data diolah dengan SPSS 18

Nilai koefisiensi determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,732 atau 73.2% artinya variabel Jenis Nasabah Dan Frekuensi Pencairan Pembiayaan berpengaruh terhadap *Profit Margin* sebesar 73.2% sedangkan sisanya 26.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini. Seperti halnya variabel lain yang mempengaruhi besarnya profit margin yang tidak ada dalam penelitian ini yaitu tingkat persaingan, komposisi pendanaan, risiko pembiayaan, dan kondisi perekonomian.¹⁹

Penutup

Hasil penelitian mengenai Pengaruh Jenis nasabah dan Frekuensi Pencairan Pembiayaan terhadap *Profit Margin* di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan pengujian statistik dengan metode uji F, di mana tingkat signifikan yang diperoleh lebih kecil yakni sebesar 0.000 dari standar signifikan yakni 5 % atau 0,05 dan $F_{hitung} = 26.987$ dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26.987 > 4.45$), artinya secara serentak variabel bebas (Jenis Nasabah Dan Frekuensi Pencairan Pembiayaan) mempengaruhi variabel terikat (*Profit Margin*). Dan Pengujian statistik dengan metode uji t atau secara parsial dapat disimpulkan H_a diterima atau Jenis nasabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Profit margin*, Dan begitu pula Pengujian statistik dengan metode uji t atau secara parsial pada frekuensi pencairan pembiayaan, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau Frekuensi pencairan pembiayaan berpengaruh terhadap *Profit margin*. Persamaan $Y = (-16.387) + 0.399X_1 + 0.186 X_2 + e$. Berdasarkan analisis regresi berganda, koefisien regresi yang didapat menunjukkan, Jenis nasabah ($b_1 = 0.399$) menjadi variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi *Profit Margin*. Frekuensi Pencairan Pembiayaan ($b_2 =$

¹⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, hlm. 192

0,186) menjadi variabel bebas terendah yang mempengaruhi *Profit margin*. Uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya multikolinieritas, dan heteroskedastisitas serta memiliki distribusi normal.

Daftar Rujukan

- Hasan, Iqbal Analisis *Data Penelitian dengan Statisti*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010.
- Nawawi, Ismail. *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Dwi Pustaka Jaya. 2014.
- Lukman. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia indonesia. 2009.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia. 2004.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- , *12 Jurus Ampuh SPSS untuk Riset Skripsi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2013.